

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan (Prbadi, 2011). Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar (Wibisono, 2010).

Menurut (Imran, 2011), disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patu terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan di capai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan. Disiplin belajar adalah predis posisi (kecendungan) sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Laura, 2012).

Menurut (Sanjaya, 2012) disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan menurut (Mujiono, 2013) disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh untuk menjalankan kewajiban disekolah maupun tidak melakukan pelanggaran dalam lingkup sekolah.

2.1.1. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Indikator disiplin belajar menurut Tu'u dalam (Rahman A. M., 2014) mengenai sebagai berikut:

1. Dapat mengatur waktu belajar

Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.

2. Rajin dan teratur belajar

Bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.

3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila siswa tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa.

Penjelasan di atas senada dengan penjelasan menurut (Kartika & Rihendra, 2013) bahwa disiplin belajar perlu memenuhi beberapa indikator yang meliputi:

1. Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
2. Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
3. Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.
4. Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu.
5. Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran.

Menurut (Widodo, 2012) mengemukakan indikator disiplin belajar terdiri dari 2 aspek yaitu: 1) Membiasakan hadir tepat waktu dan 2) Membiasakan mematuhi aturan. Menurut (Moenir, 2010), indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu, meliputi : 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah

tepat waktu; 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

- b. Disiplin Perbuatan, meliputi : 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku; 2) Tidak malas belajar 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya 4) Tidak suka berbohong 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan indikator disiplin belajar ada empat macam, yaitu: a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah; b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah; c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran; d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

2.1.2. Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi disiplin belajar menurut (Mulyasa, 2012) adalah:

1. Menata Kehidupan Bersama

Disiplin belajar adalah berguna untuk menyandarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.

2. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan

tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan erbentuk melalui latihan. Demikian jua dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang disiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut dalam belajar.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Menurut (Yasin, 2011)mengungkapkan bahwa dalam menanamkan disiplin belajar pada siswa dapat dapat diusahakan dengan jalan sebagai berikut: 1) Pembiasaaan Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan

baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam; 2) Contoh dan Teladan Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik; 3) Penyadaran Diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran demikian timbul kesadaran siswa tentang adanya perintah-perintah yang harus ditinggalkan; 4) Pengawasan atau Kontrol Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap siswa, adanya siswa menyeleweng atau kontrol yang insentif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Berdasarkan pengertian diatas, fungsi disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sebagai alat pendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar belajar berjalan dengan lancar.

2.2. Konsep Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan prestasi belajar (*learning outcome*). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2014), yang dimaksud dengan prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut (Sudjana, 2017), prestasi belajar “adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Menurut (Purwanto, 2010) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Lebih lanjut Purwanto dalam (Prisma, 2015) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Djamarah dalam (Sulismanto, 2017), Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran

prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar tidak hanya penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat dinilai, tetapi mencakup perubahan-perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami keaktifan belajar dan pengalaman belajar.

2.2.1. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh (Hamalik, 2011), mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Begitu pentingnya ranah-ranah tersebut dalam prestasi belajar siswa menjadikan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena saling mendukung antara satu sama yang lainnya.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2013)

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia

belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d) Minat Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

e) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata

pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya (Slameto, 2013).

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota

keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa(Slameto, 2013).

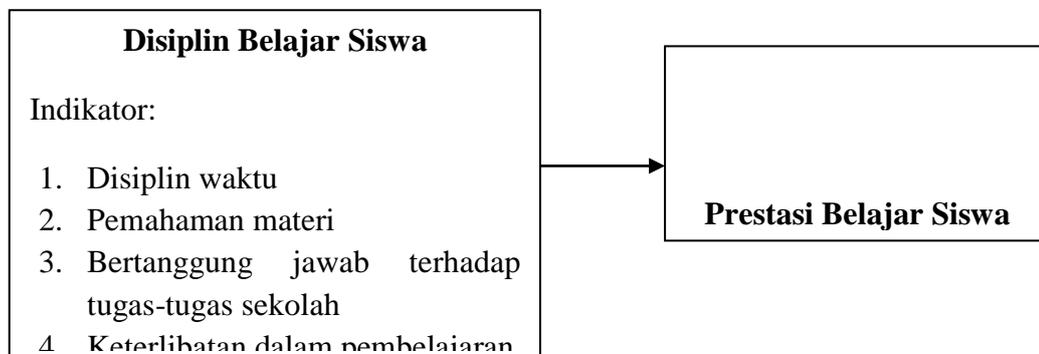
2.3. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan

Menurut (Handayani & Subakti, 2021) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik. Dalam proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Disiplin akan membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat dan patuh terhadap guru dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas. Dengan demikian, siswa yang menaati guru dan peraturan di sekolah dengan baik, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik pula.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan belajar (Sudjana, 2017). Kedisiplinan belajar seperti memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, serta tertib di dalam kelas. Kedisiplinan siswa dapat diindikasikan ketika siswa mampu menempatkan dan mengontrol dirinya ketika berada dalam sekolah, maka pelanggaran tidak terjadi dan suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif, sehingga tercapailah tujuan pendidikan (Wiyani, 2013). Kelas yang nyaman dan kondusif membuat proses pembelajaran dalam kelas menjadi efektif, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa menjadi optimal.

Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar berpotensi meningkat prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan potensi yang ada dalam dirinya berkembang. Sedangkan, siswa yang tidak disiplin dalam belajarnya tidak akan mendapatkan kondisi dan suasana belajar yang nyaman serta kondusif, sehingga prestasi dan potensi yang ada pada dirinya terhambat. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal mencakup kesadaran dari dalam diri siswa dalam bersikap, seperti sikap disiplin dalam belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan, baik di rumah, sekolah, ataupun masyarakat. Kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal, sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian (Riyadlotussholikhah, 2020) mengemukakan bahwa kebijakan disiplin dan tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang signifikan serta korelasi terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hal itu maka penulis akan menggambarkan pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam sebuah bagan berikut ini:



2.4. Kajian Relevan

Kajian relevan ini dimaksudkan adalah untuk melihat beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga terlihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Adapun yang penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian (Ma'sumah, 2015) dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Penelitian terdahulu ini mengambil sampel penelitian pada 10 sekolah binaan sedangkan penelitian penulis hanya mengambil sampel pada 1 sekolah yaitu SDN 104Tampawulu.
2. Jurnal penelitian (Fadmawati, 2012) dengan judul "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Kadungwaduk 1 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian terdahulu ini mempunyai dua variabel bebas yaitu perhatian orang tua dan disiplin belajar siswa sedangkan penelitian penulis mempunyai satu variabel bebas yaitu disiplin belajar siswa.
3. Jurnal penelitian (Safitri, 2012) dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta". Penelitian terdahulu ini mempunyai dua variabel bebas yaitu disiplin dan minat belajar siswa sedangkan penelitian penulis mempunyai satu variabel bebas yaitu disiplin belajar siswa
4. Jurnal penelitian (Septiana & Mahmud, 2019) dengan judul "Pengaruh Disiplin Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Di MIN 1 Kota Padang".

Sama halnya dengan penelitian terdahulu sebelumnya yang menjelaskan bahwa letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penambahan variabel bebas lainnya yaitu aktivitas siswa yang diasumsikan bahwa antara kedisiplinan dan motivasi mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar siswa.

5. Jurnal penelitian (Harmoko, 2020) dengan judul “Dinamika Demotivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Hal yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan mengungkap dinamika psikologis yang terjadi pada diri siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar sehingga terjadi prestasi belajar menjadi rendah di sekolah, sedangkan penelitian penulis mengkaji kedisiplinan siswa sebagai salah satu variabel penelitian yang akan melihat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
6. Jurnal penelitian (Rusni, 2018) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa dalam belajar sehingga melalui kedisiplinan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar atau prestasi siswa di sekolah. Letak perbedaan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran yang akan dilihat hasil belajarnya yaitu mata pelajaran matematika sedangkan penelitian penulis mengambil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Jurnal penelitian (Darmayanti, 2021) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas namun hal yang membedakan adalah variabel disiplin belajar siswa merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh kecerdasan

emosional siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti variabel disiplin belajar siswa merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan dugaan dengan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan, 2012). Hipotesis ini mengandung dua variabel pokok yaitu variabel kedisiplinan belajar (variabel bebas/X) dan variabel prestasi belajar (variabel terikat/Y).

Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Tampawulu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana.
- 2) H_o : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Tampawulu Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis memberikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa.